

Sarana Pendukung Venue F1H2O Ditelan Danau Toba, TPT Muliaraja Balige Retak dan Terancam Roboh

Karmel - SUMUT.JURNALIS.ID

Mar 4, 2024 - 19:13



TOBA-Gelaran even internasional F1 Powerboat yang digelar di kawasan pelabuhan Muliaraja Balige Kabupaten Toba Provinsi Sumatera Utara selama tiga hari dihadiri ribuan pengunjung dari berbagai wilayah dan manca negara, Jumat, Sabtu dan Minggu, 01-03 Maret 2024

Ditengah berlangsungnya event F1 Powerboat (F1H2O) Indonesia Lake Toba 2024 di Danau Toba Balige Kabupaten Toba dari tanggal 01 - 03 Maret 2024 (Jumat, Sabtu dan Minggu) ada hal yang yang janggal di bangunan fisik kawasan Veniue F1H2O Bontean Muliaraja Balige.

Tepatnya di Bontean Muliaraja Balige dinding tepian tembok penahan tanah guna untuk menahan hempasan ombak air Danau Toba mengalami retakan dan

retakan dinding bangunan sudah mulai membesar dan memanjang.

Terlihat kondisi fisik bangunan dinding penahan tanah dan penahan hempasan ombak air Danau Toba terkesan asal dibangun. hal ini terlihat sepertinya bangunan tersebut tidak memakai bangunan pondasi. dimana untuk sebelum pemasangan harusnya diawali dengan penggalian untuk pemasangan pondasi yang lebih kokoh layaknya tepi danau untuk menjaga hantaman ombak air danau Toba.

Akibatnya dinding bangunan penahan tanah dan ombak air danau Toba mengalami gerusan mengancam akan roboh hingga mengalami retakan dan retakan sudah mulai memanjang serta dinding bangunan penahan tanah dan penahan ombak air danau toba tampak sudah mulai mengalami kemiringan.

Walaupun dinding tersebut sudah mengalami retakan dan kemiringan, ditengah berlangsungnya even F1 Powerboat (F1H2O) Indonesia Lake Toba 2024 "Pertamina Grand Prix of Indonesia" Ratusan pengunjung duduk diatasnya dengan santai tanpa mereka sadari adanya bahaya yang mengancam keselamatan mereka dimana mereka duduk.

Pemerhati pembangunan Kabupaten Toba Ketua NGO.SUMATRA FOREST Ir. J. Rinaldi Hutajulu menyampaikan, pelaksanaan pembangunan Bontean Muliaraja Balige hingga venue F1H2O dimasa pembangunannya terkesan main kebut alias kejar tayang, "ujar Ir. J. Rinaldi Hutajulu, Senin, (04/03/2024)

Dikatakannya, pembangunan saat itu sepertinya tidak melakukan analisa perhitungan dan perencanaan yang tepat oleh konsultan bangunan berikut analisis tekanan dan kekuatan ombak air danau toba yang menghantam tepiannya.demikian juga dengan ketinggian debit air danau toba dimasa musim penghujan dan di masa musim kemarau.

Hal tersebut supaya bisa disesuaikan dengan posisi pembangunan fisik atau kodisisi keberadaan fisik bangunan ke air danau toba. guna untuk mengantisipasi kondisi keberadaan fisik bangunan dengan air Danau Toba, baik di saat debit air danau Toba naik saat musim penghujan dan air danau toba surut disaat musim kemarau atau sesuai kondisi Cuaca di kawasan Danau Toba.

Ditegaskan Rinaldi, debit air Danau Toba tidak selamanya normal atau tetap dengan kondisi awal, ada kalanya menyusut karena kemarau dan naik lebih tinggi dikala musim penghujan turun.

Hal inilah yng terjadi dialami bangunan fisik Venue F1H2O Lapangan Sisingamngraja XII Balige hingga Bontean Muliaraja Balige.

Dimana pada Venue F1H2O sebagian dari fasilitas pendukung fisiknya telah tenggelam di benam air Danau Toba dan ada fisik bangunan yang retak.

Ditegaskan Rinaldi, Venue F1H2O dibangun menurut pendapat saya tidak dengan perencanaan yang matang dan bahkan abai akan hal mendasar yaitu elevasi permukaan air Danau Toba disaat musim kemarau dan saat musim hujan.

Hal ini bisa kita lihat kegagalan design pada pelataran depan venue F1H2O yang

berbatasan dengan Danau, dimana pelataran tersebut konstruksinya dilapis grass block dan ditanami rumput, sementara pada bagian pinggirannya ditanami tanaman hias jenis perdu pucuk merah.

Keadaan sekarang pelataran tersebut kondisinya sudah tergenang air, grass block sudah terendam air, rumput yang ditanam sudah mati termasuk tanaman hias perdu pucuk merah pun batangnya terendam air dan tiap saat selalu terhempas terjangan air ombak danau Toba akibat tidak adanya pembatas permanen antara pelataran tersebut dengan danau.

Untuk pembatas ini hanya dipasang karung yang diisi pasir yang saat ini kondisinya sudah babak belur.

Inilah akibat kesalahan analisa awal yang tidak menjadi pertimbangan konsultan perencana dan akibatnya bisa kita lihat dilapangan. hal ini akibat dari bangunan kejar tayang, jadinya asal jadi tanpa ada perencanaan yang akurat dari Konsultan.

Apakah consultan perencana venue F1H2O tidak melakukan kajian atau analisa site..? juga tidak memiliki data atau tidak mendapatkan data bahwa pada musim hujan elevasi danau Toba akan naik? atau memang demikian kah designnya..? Tanya Rinaldi.

Sejak kapan material grass block diposisikan dibawah permukaan air danau, rumput apakah yang ditanam tersebut sehingga mampu hidup dibawah permukaan air,"sebutnya

Demikian juga nasib bunga perdu pucuk merah akhirnya tersiksa dan dipaksa ganti judul jadi tanaman air.

Demikian juga lapangan venue yang akan tergenang jika terjadi hujan akibat elevasi kemiringan yang sangat buruk... atau memang inilah karya maksimal sang kontraktor yg katanya perusahaan BUMN itu???